

PELATIHAN BANK REKONSILIASI PERUSAHAAN JASA BAGI SISWA/I SMA KRISTEN YUSUF

Elsa Imelda¹, Alyssa Christina² dan Jolin³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara
Email: elsai@fe.untar.ac.id

²Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara
Email: alyssa.125190019@stu.untar.ac.id

³Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara
Email: jolin.125190024@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

This activity has the aim of providing training and understanding to Yusuf Christian High School students about bank reconciliation. Students are expected to be able to produce bank reconciliation reports for service companies. At the last stage, a quiz was given to the trainees to determine their level of understanding of the material previously described. The results of the assessment showed that the participants had understood the material well. The results of the questionnaire also showed that the material provided was useful for them.

Keywords: bank reconciliation, reconciliation bank statement, SMA Kristen Yusuf

ABSTRAK

Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan pelatihan dan pemahaman kepada para siswa dan siswi SMA Kristen Yusuf mengenai bank rekonsiliasi. Diharapkan mahasiswa dapat menghasilkan laporan bank rekonsiliasi bagi perusahaan jasa. Pada tahap terakhir diberikan kuis kepada peserta pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Dari hasil penilaian menunjukkan bahwa para peserta telah memahami materi dengan baik. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa materi yang diberikan bermanfaat bagi mereka.

Kata kunci: bank rekonsiliasi, laporan bank rekonsiliasi, SMA Kristen Yusuf

1. PENDAHULUAN

Semua perusahaan akan menyimpan dana atau kas yang dimiliki di sebuah bank. Alasannya tak lain karena metode penyimpanan uang di bank dirasa lebih aman dibandingkan menyimpannya di dalam perusahaan. Agar catatan keuangan dari pihak perusahaan dan bank sesuai, diperlukan sebuah upaya untuk menyamakan laporan keuangan dari kedua pihak tersebut. Biasanya, perusahaan dan bank akan melakukan pengecekan pada rekening kas dengan catatan kredit bank yang dapat dilihat pada laporan bank di kolom penerimaan serta kredit rekening (Saretta, 2019). Membandingkan catatan keuangan dari pihak bank dan perusahaan juga dapat dilakukan dengan cara mendebet catatan milik bank di kolom pengeluaran yang tercantum pada laporan bank. Hal ini nyatanya perlu dilakukan agar tidak ada salah paham yang mungkin saja terjadi di antara pihak bank dan perusahaan.

Atas dasar ini pulalah dibentuk rekonsiliasi bank agar perusahaan dapat mengetahui perbedaan catatan keuangan dengan pihak bank. Menurut Wikipedia, rekonsiliasi bank adalah suatu proses pencocokan dan penyesuaian atas informasi catatan transaksi atau saldo kas antara catatan menurut nasabah dan bank. Rekonsiliasi bank juga berperan penting untuk mencegah terjadinya penyelewengan dana pada kedua belah pihak. Jika terdapat perbedaan karena transaksi belum dicatat oleh bank, maka catatan kas perusahaan yang dianggap benar. Sebaliknya, jika perbedaan tersebut berasal dari pos-pos lain di bank, maka catatan bank yang dianggap benar.

Kejadian ini bukanlah benar atau salah, tetapi hanya masalah perbedaan waktu. Namun ada pula yang memang terjadi karena adanya kesalahan pencatatan di bank atau di perusahaan. Jika masalah perbedaan waktu dan kesalahan salah satu pihak telah ditelusuri, akan dikoreksi oleh perusahaan dengan melakukan jurnal koreksi jika memang adanya kesalahan. Ingat selalu untuk

mengecek kembali rekonsiliasi bulan berikutnya atas transaksi yang telah dikoreksi karena adanya perbedaan waktu, agar tidak terjadi pencatatan ganda.

Jika perbedaan waktu atas transaksi yang belum terjadi di bank, dapat ditunggu hingga periode laporan dari bank berikutnya. Namun jika memang bank melakukan kesalahan, dapat segera menghubungi pihak bank untuk melakukan koreksi pencatatan.

SMA Kristen Yusuf merasakan perlunya pemberian materi akuntansi keuangan perusahaan jasa sehingga siswa/i dapat memahami bank rekonsiliasi pada perusahaan. Tim FE Untar kemudian mengadakan pelatihan di SMA Kristen Yusuf.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah:

- a. Pelatih menjelaskan secara tutorial mengenai kegunaan laporan bank rekonsiliasi bagi perusahaan jasa kepada 22 siswa IPA dan 28 siswa IPS
- b. Pelatih menjelaskan secara tutorial laporan bank rekonsiliasi
- c. Pelatih memberikan kuis bagi para peserta sebagai umpan balik atas pelatihan yang telah diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekonsiliasi bank adalah seperangkat informasi yang menjelaskan perbedaan antara uang tunai. Seperti perbedaan antara catatan bank dan catatan pelanggan. Jika terjadi ketidaksesuaian dari transaksi nasabah yang tidak dicatat oleh bank, maka catatan bank nasabah adalah benar. Di sisi lain, jika perbedaan karena catatan di item lain, Anda perlu menyesuaikan voucher bank dan perusahaan. Bank rekonsiliasi juga diartikan sebagai bentuk validasi berupa proses yang mencocokkan data saldo rekening perusahaan dengan catatan referensi bank.

Rekonsiliasi bank hanya boleh dilakukan untuk tujuan tertentu. Salah satunya adalah memastikan adanya persamaan atau perbedaan antara pendapatan perusahaan dengan cara pencatatan laporan bank. Rekonsiliasi bank hanya boleh dilakukan untuk membersihkan catatan rekening koran perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Setidaknya cek ini dapat berupa cek untuk semua penerimaan dan pembayaran secara tunai maupun non tunai.

Untuk menjalankan rekonsiliasi bank juga dibutuhkan prosedur-prosedur tertentu. Ini dia beberapa prosedur yang dimaksud:

1. Melakukan Perbandingan Saldo Kas Perusahaan dan Rekening dari Bank

Prosedur yang pertama adalah melakukan perbandingan saldo kas perusahaan dengan rekening bank. Caranya adalah dengan menganalisis rekening koran bank yang didapatkan setiap bulan. Biasanya jika perusahaan membuka cek giro di Bank, maka akan mendapatkan rekening koran setiap akhir bulan. Di dalamnya berisi berbagai macam transaksi seperti cek, setoran, biaya layanan dan lainnya. Bahkan saldo kas perusahaan juga ada di sana. Rekening koran inilah yang dibandingkan dengan kas yang dicatat di perusahaan. Terjadi persamaan atau malah sebaliknya. Memang sangat jarang terjadi kesamaan akibat faktor tertentu. Salah satunya adalah kesalahan pencatatan di pihak perusahaan. Bukan tidak mungkin pihak bank juga melakukan kesalahan yang sama.

2. Catat Transaksi Yang Dilakukan Oleh Bank

Transaksi yang tercatat di Bank bersifat digital dan otomatis disesuaikan dengan yang tertera di rekening koran. Sekalipun demikian anda tetap bisa melacaknya tetap dengan berpedoman pada rekening koran. Maka dari itu, catat semua transaksi yang muncul di rekening koran pada buku kas di bab yang berbeda. Baru setelah itu ditindaklanjuti jika dalam perbandingannya ada perbedaan yang mencolok. Ini juga bagian dari prosedur rekonsiliasi bank. Minimal sebagai data tercatat sebagai bukti bahwa memang terjadi selisih antara catatan perusahaan dengan catatan bank.

3. Lakukan Penelusuran Transaksi Masih Proses

Sudah dijelaskan di awal kalau sangat sulit terjadi kecocokan catatan keuangan di bank dengan kas perusahaan. Masalahnya bisa bermacam-macam seperti keterlambatan laporan setoran dan bisa juga karena adanya cek edaran. Sesungguhnya ini bukannya tidak tercatat tetapi masih dalam proses pencatatan. Maka dari itu, bagi pihak perusahaan harus dilakukan penelusuran terkait hal tersebut. Caranya dengan menghubungi pihak terkait untuk menanyakan seputar kejelasannya. Biasanya akan ditemukan penyebab mengapa ada selisih nominal antara catatan di bank dan perusahaan. Dari situ nanti akan muncul penyesuaian-penyesuaian.

4. Membuat Lembar Kerja Untuk Menghitung Selisih

Prosedur yang selanjutnya adalah membuat lembar kerja untuk menghitung selisih. Maksudnya adalah proses dan hasil penghitungan bisa dituliskan di lembar kerja tersebut. Pastikan nominal hasil penghitungan menjelaskan tentang selisih yang sebenarnya. Sehingga ada ketuntasan terkait masalah ketidaksinkronan data tersebut. Jika ini memang berhasil dilakukan berarti rekonsiliasi bank sudah rampung dan selesai. Jika masih terjadi selisih yang meragukan, maka harus dilakukan penghitungan ulang dengan lebih detail dan teliti. Maka dari itu, di prosedur ini data-data keuangan memang harus valid karena menjadi dasar penghitungan.

5. Penelusuran dan Pengecekan Ulang

Prosedur yang terakhir adalah lakukan penelusuran lanjutan dan pengecekan ulang. Terutama untuk data-data yang janggal dan semacamnya. Rumusnya adalah jika selisih hanya Rp1.000.000 rupiah berarti penyebabnya bisa karena kesalahan input data. Tetapi jika lebih dari nominal itu, berarti masih ada laporan keuangan yang belum tercatat di bank. Sehingga penyebab hal tersebut harus ditelusuri lebih lanjut. Jika pun sudah fix, jangan dulu lakukan penyesuaian. Tetapi cek ulang agar kesalahannya lebih minim. Memang proses ini membutuhkan waktu. Tetapi ini semua demi keteraturan laporan keuangan perusahaan dan kepercayaan dari pihak perbankan.

Rekonsiliasi bank memiliki fungsi-fungsi tertentu. Sedangkan fungsi yang paling umum adalah untuk mengetahui penyebab adanya perbedaan catatan keuangan perusahaan dengan di bank. Ini dia fungsi yang lebih lengkap:

1. Untuk mengetahui jumlah nominal selisih saldo antara perusahaan dan bank
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya selisih antara uang di bank dengan catatan di perusahaan
3. Untuk mendeteksi kecurangan akuntansi
4. Bahan pemeriksa kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai keuangan perusahaan
5. Sebagai pengawasan terhadap pengelolaan kas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (2012), kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Jadi uang yang terdapat dalam bank juga termasuk ke dalam pengertian kas menurut PSAK. Kieso et al (2018) berpendapat bahwa kas sangat rentan disalahgunakan. Salah satu pengendalian internal yang baik atas kas adalah menyimpan kas di bank. Otomatis perusahaan akan mendapatkan laporan dari bank, selain itu perusahaan juga memiliki laporan tersendiri berdasarkan hasil pencatatannya. Di akhir periode (biasanya akhir bulan), seringkali saldo antara kedua laporan tersebut tidak sama. Hal ini yang mendasari pembuatan laporan bank rekonsiliasi. Bank Rekonsiliasi menurut Dewi dkk (2018) adalah daftar transaksi dan jumlahnya yang menjelaskan perbedaan antara saldo kas di pembukuan perusahaan kita sendiri (Books) dan saldo kas di bank (Bank Statement).

Penyebab munculnya rekonsiliasi bank

1. Perbedaan waktu pencatatan transaksi (Time Lags) yang membuat pihak yang satu tidak dapat mencatat suatu transaksi pada waktu yang bersamaan dengan pihak yang lain.
2. Kesalahan dalam pencatatan (errors) yang mungkin dilakukan oleh kedua pihak baik pihak perusahaan maupun pihak bank.

Rekonsiliasi bank dibagi dalam dua bagian ;

1. Dimulai dengan saldo kas menurut laporan bank dan diakhiri dengan saldo kas setelah disesuaikan menurut laporan bank.
2. Dimulai dengan saldo kas menurut pembukuan perusahaan dan diakhiri dengan saldo kas setelah disesuaikan menurut pembukuan perusahaan.

Tabel 1. Beberapa kejadian yang perlu direvisi dalam laporan rekonsiliasi bank

Bank Statement	Books
+ Deposit in Transit	+ Notes Collected by the Bank + Interest Earned
- OutStanding Checks	- NSF Check - Other Service Charge

Item-item yang ada di sisi laporan bank dalam rekonsiliasi bank adalah:

a. Setoran dalam perjalanan (*deposits in transit*)

Komponen yang pertama adalah *Deposit in Transit*. Makna dari komponen ini adalah uang tunai yang sudah diterima oleh perusahaan. Tetapi informasinya masih belum diterima oleh bank sehingga belum tercatat di sana. Kalau ini terjadi tepat di akhir bulan, tentu tidak akan menjadi setoran untuk bank. Karena uang tersebut masih belum tercatat dan masih menjadi milik perusahaan. Dinamika inilah yang menjadi satu item yang tercatat dalam rekonsiliasi bank. Logikanya adalah jika pihak bank menyetorkan uangnya tidak tepat di akhir bulan, maka pihak bank akan melakukan pencatatan yang juga terlambat. Karena tidak mungkin ada proses pencatatan jika tidak ada setoran yang masuk. Bisa juga setoran sudah masuk tepat waktu, tetapi laporan dari perusahaan yang terlambat. Ini juga tidak akan tercatat oleh bank sehingga perlu dilakukan rekonsiliasi bank. Perusahaan sudah mencatat setoran namun pihak bank belum mencatat setoran tersebut karena masih dalam proses kliring. Setoran dalam perjalanan ditambahkan di sisi laporan bank dalam rekonsiliasi bank.

b. Cek yang masih beredar (*outstanding cheques*)

Komponen rekonsiliasi bank yang kedua adalah Outstanding Cek. Komponen ini disebut juga dengan cek beredar. Maksudnya adalah cek yang sudah dituliskan oleh perusahaan tetapi masih belum dicairkan. Kalau ini tidak segera dilaporkan tentu pihak bank tidak akan mencatat laporannya. Sehingga wajar jika dilakukan rekonsiliasi bank terdapat perbedaan nominal antara catatan perusahaan dengan bank. Jika pun sudah dicairkan seyogianya pun harus segera membuat laporan untuk bank. Sehingga terjadi update catatan kas terbaru terkait informasi-informasi keuangan perusahaan di bank tersebut. Cek yang diterbitkan oleh perusahaan dan dicatat pada pembukuan perusahaan namun belum dibayarkan oleh pihak bank. Cek yang masih beredar dikurangkan di sisi laporan bank dalam rekonsiliasi bank.

c. *Notes Collected by the Bank*

Notes Collected by the bank adalah piutang perusahaan yang dibayar langsung ke bank oleh konsumen.

d. *Interest Earned*

Interest Earned adalah pendapatan bunga dari bank yang akan ditambahkan langsung ke giro atau tabungan sehingga perusahaan bunga dari bank yang akan ditambahkan langsung ke giro atau tabungan sehingga perusahaan baru akan tahu sesudah mendapat bank statement.

e. Kesalahan bank (*bank errors*)

Koreksi semua kesalahan bank di sisi laporan bank dalam rekonsiliasi bank.

f. *Non-Sufficient Fund Check* (Cek kosong)

Non-Sufficient Fund Check adalah komponen rekonsiliasi bank yang disebut juga cek kosong. Cek ini tidak akan tercatat di bank karena memang saldo perusahaan tidak mencukupi untuk membayar cek tersebut. Untuk kasus semacam ini, bank tetap mengizinkan pencairan dan mengurangi rekening perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan sendiri akan dimintai bayaran untuk proses pencairan.

Tabel 2. Contoh rekonsiliasi bank adalah sebagai berikut:

... Bank Reconciliation December 21, 20XX		
Cash balance per bank statement		xx
Add : Additions by depositor not on bank statement	xx	
: Bank errors	<u>xx</u>	xx
Less : Deduction by depositor not on bank statement	xx	
: Bank errors	<u>xx</u>	(xx)
		xx
Cash balance per books		xx
Add : Additions by bank not recorded by depositor	xx	
: Depositor errors	<u>xx</u>	xx
Less : Deduction by bank not recorded by depositor	xx	
: Depositor errors	<u>xx</u>	(xx)
Adjusted cash balance per books		xx

Keterangan:

1. *Additions by depositor not on bank statement*, contoh: deposit in transit.
2. *Bank Errors*, contoh: error in recording check dan error in recording deposit.
3. *Deduction by depositor not on bank statement*, contoh: outstanding check.
4. *Additions by bank not recorded by depositor*, contoh: notes receivable collected by bank and interest revenue.
5. *Depositor errors*, contoh: error in recording check dan error in recording deposit.
6. *Deduction by bank not recorded by depositor*, contoh: NSF check, bank service charge, collection fee of notes receivable and expenses.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil survei kepada siswa/i yang diberikan pelatihan menunjukkan respon positif. Siswa/i dapat membuat laporan bank rekonsiliasi perusahaan jasa. Sebanyak 100% siswa IPA tidak pernah mendapatkan materi ini sehingga merasakan manfaat yang cukup besar. Sebanyak 95% hasil kuis mendapatkan nilai di atas 90. Saran selanjutnya adalah mereka menginginkan pelatihan yang membekali mereka di bidang bisnis, manajemen, akuntansi, dan desain.

REFERENSI

- Dewi, Sofia Prima; Tjhai Fung Jin, Elizabeth Sugiarto, Merry Susanti (2018) *Panduan Belajar Pengantar Akuntansi*, In Media.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018), Standar Akuntansi Keuangan
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik
- Kartikahadi, Hans, dkk., (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Edisi kedua. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt, Terry D. Warfield, (2018) *Intermediate Accounting*, IFRS Edition, Third Edition, USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Saretta, Irene Radius (2019) Pentingnya Rekonsiliasi Bank dalam Menjaga Keterbukaan Finansial Perusahaan, <https://www.cermati.com/artikel/pentingnya-rekonsiliasi-bank-dalam-menjaga-keterbukaan-finansial-perusahaan>
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, and Donald E. Kieso. (2015). *Financial Accounting*, IFRS Edition. 3rd Edition. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Rekonsiliasi_bank
- <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-rekonsiliasi-bank/>